



PENERAPAN PERMAINAN TRADISIONAL BELOGO DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DI TK HI MUTIARA PALINGKAU BARU KECAMATAN KAPUAS MURUNG

Annisa^{1*}, Muhammad Yusuf², & Noor Baiti³

^{*1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

*e-mail: annisaalmadani1506@gmail.com

Submit Tgl: 07-Agustus-2025

Diterima Tgl: 09-Agustus-2025

Diterbitkan Tgl: 10-Agustus-2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan permainan tradisional belogo dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK HI Mutiara Palingkau Baru Kecamatan Kapuas Murung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi permainan tradisional Belogo di TK HI Mutiara Palingkau Baru efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna, aktivitas seperti melempar, memukul, dan melompat mampu menstimulasi kekuatan otot, keseimbangan, serta koordinasi gerak anak. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang memastikan anak memahami aturan, terlibat sosial, dan merasa percaya diri selama bermain. Selain itu, permainan Belogo juga memperkuat nilai budaya lokal dan membentuk karakter anak sesuai tahap perkembangan. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi dukungan sekolah, fasilitas memadai, dan keterlibatan orang tua. Adapun hambatan seperti cuaca, keterbatasan alat, dan perbedaan kesiapan anak dapat diatasi melalui strategi pedagogis yang adaptif dan solutif.

Kata Kunci: Permainan Tradisional, Belogo, Motorik Kasar, Anak Usia Dini

Abstract: The purpose of this study focuses on the implementation of the traditional Belogo game in improving gross motor skills in early childhood at Mutiara Palingkau Baru Kindergarten, Kapuas Murung District. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the traditional Belogo game at Mutiara Palingkau Baru Kindergarten is effective in improving the gross motor skills of early childhood. Through a fun and meaningful approach, activities such as throwing, hitting, and jumping can stimulate muscle strength, balance, and motor coordination in children. Teachers play an active role as facilitators who ensure children understand the rules, engage socially, and feel confident during play. In addition, the Belogo game also strengthens local cultural values and shapes children's characters according to their developmental stages. Supporting factors for successful implementation include school support, adequate facilities, and parental involvement. Obstacles such as weather, limited equipment, and differences in children's readiness can be overcome through adaptive and solution-oriented pedagogical strategies.

Keywords: Traditional Games, Belogo, Gross Motor Skills, and Early Childhood

Cara mengutip Annisa, Yusuf, M., & Baiti, N. (2025). Penerapan Permainan Tradisional Belogo dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di TK HI Mutiara Palingkau Baru Kecamatan Kapuas Murung. *JIS: Journal Islamic Studies*, 3(2), 153–160. <https://doi.org/10.71456/jis.v3i2.1416>

PENDAHULUAN

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini merupakan aspek penting yang mendukung kemampuan fisik dan koordinasi gerakan mereka. Kemampuan ini mencakup aktivitas seperti berlari, melompat, dan melempar, yang esensial bagi pertumbuhan dan kesehatan anak. Namun, dalam praktiknya, tidak semua anak memiliki kesempatan yang memadai untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka secara optimal (Ahmad, 2023).

Sebagai makhluk ciptaan Allah yang diciptakan dalam bentuk yang sebaik-baiknya, setiap anak berhak mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan Pasal 28B Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Dengan demikian, memberikan dukungan terhadap perkembangan motorik kasar anak melalui berbagai aktivitas fisik bukan hanya merupakan bentuk penghormatan terhadap fitrah manusia, tetapi juga merupakan upaya dalam memenuhi hak-hak anak yang telah dijamin oleh konstitusi (Andyani, L., & Subandji, S., 2024).

Salah satu metode efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar adalah melalui penerapan permainan tradisional. Permainan tradisional tidak hanya menawarkan aktivitas fisik yang menantang, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya dan sosial yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Permainan tradisional seperti engklek gunung dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, terutama dalam aspek keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan (Darmawati, N. B., & Widyasari, C, 2022).

Permainan tradisional memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Hasil analisis mereka mendukung dengan bukti signifikan bahwa permainan tradisional dapat menyebabkan efek yang besar dalam meningkatkan pengembangan tingkat keterampilan motorik kasar. Salah satu permainan tradisional yang terkenal di Kalimantan adalah Balogo. Permainan tradisional Balogo (juga dikenal sebagai Belogo) adalah salah satu warisan budaya dari Kalimantan Selatan yang dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa (Humaedi, H., & Wahyudhi, A. S. B. S. E, 2020).

Nama "Balogo" berasal dari kata "logo," yaitu alat utama yang digunakan dalam permainan ini, yang terbuat dari tempurung kelapa dengan diameter sekitar 5–7 cm dan tebal 1–2 cm. Logo ini biasanya dihias dengan ornamen unik pada permukaannya. Permainan ini dapat dimainkan secara individu atau beregu, dengan jumlah pemain dalam satu regu berkisar antara dua hingga lima orang. Tujuan utama permainan adalah merobohkan logo lawan yang disusun secara berderet dengan menggunakan alat pemukul yang disebut panampak atau campa, yang terbuat dari kayu atau bambu pipih sepanjang sekitar 40 cm dan lebar 2 cm. Pemain menggunakan panampak untuk mendorong logo mereka agar meluncur dan mengenai logo lawan.

Hasil observasi awal di TK HI Mutiara Palingkau Baru, Kecamatan Kapuas Murung, menunjukkan bahwa Penerapan permainan tradisional belogo di TK HI Mutiara Palingkau Baru, Kecamatan Kapuas Murung, telah dilakukan oleh para guru sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan belogo, yang dikenal melibatkan aktivitas fisik seperti melompat dan berlari, dirancang untuk melatih keseimbangan, koordinasi, dan kekuatan otot anak. Dalam pelaksanaannya, guru mengintegrasikan permainan ini ke dalam kegiatan pembelajaran harian, memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi secara aktif dan menikmati proses belajar sambil bermain. Meskipun demikian, penerapan permainan belogo ini masih terbatas dan belum sepenuhnya terstruktur dalam kurikulum resmi sekolah. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain keterbatasan waktu, sumber daya, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang manfaat jangka panjang dari permainan tradisional ini.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dan dukungan dari berbagai pihak untuk mengoptimalkan penggunaan permainan belogo sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK HI Mutiara Palingkau Baru. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Studi oleh Rahmawati & Suryani menemukan bahwa permainan engklek dapat meningkatkan keseimbangan dan koordinasi motorik kasar anak. Penelitian oleh Santoso mengungkapkan bahwa permainan gobak sodor mampu meningkatkan kelincahan serta interaksi sosial anak dalam lingkungan bermain yang aktif. Berdasarkan fakta di lapangan dan temuan penelitian sebelumnya, pemanfaatan permainan belogo sebagai media pembelajaran di TK HI Mutiara Palingkau Baru memiliki potensi besar dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih sistematis dalam mengintegrasikan permainan tradisional ini ke dalam kurikulum pembelajaran agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh anak-anak, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan permainan tradisional belogo dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK HI Mutiara Palingkau Baru Kecamatan Kapuas Murung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memberikan gambaran mengenai penerapan permainan Tradisional Belogo dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di TK HI Mutiara Palingkau Baru Kecamatan Kapuas Murung. teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiono, 2020) untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam pendidikan kemandirian anak usia dini. Adapun Subjek penelitian anak-anak usia dini kelompok B yang berjumlah 10 di TK HI Mutiara Palingkau Baru, Kecamatan Kapuas Murung dan objek penelitian adalah penerapan permainan tradisional Belogo oleh guru dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Ini mencakup metode, teknik, dan pendekatan yang digunakan oleh guru selama pelaksanaan permainan tersebut. Analisis data menggunakan Reduksi, *Display* data dan penarikan Kesimpulan (Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi dilakukan di TK HI Mutiara Palingkau Baru, Kecamatan Kapuas Murung, dengan tujuan untuk mengamati secara langsung aktivitas permainan tradisional belogo yang dilakukan anak-anak serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar mereka. Wawancara dilakukan pada objek penelitian dengan Gambaran seperti table berikut

Tabel 1. Distribusi Objek Penelitian

Inisial Responden	Jabatan Responden	Status Penerapan Responden
Ibu SA	Guru Kelas TK HI Mutiara	Sudah menerapkan permainan belogo
Ibu NH	Guru Kelas TK HI Mutiara	Sudah menerapkan permainan belogo

Adapun tabel Langkah-langkah permainan belogo antara guru dan anak murid sebagai berikut

Tabel 2. Langkah dalam Permainan Belogo

Langkah	Deskripsi Kegiatan	Dokumentasi
Persiapan Alat dan Materi	Anak-anak dan guru duduk bersama di dalam kelas untuk membuat dan mengenalkan alat permainan belogo (logo dan panapak). Guru menjelaskan aturan dasar permainan.	
Pengenalan Teknik Dasar	Guru mengenalkan cara memegang dan menggunakan alat permainan (logo dan panapak) kepada anak secara bergiliran. Dilakukan di luar ruangan.	
Pendampingan Individu	Guru membantu satu per satu anak untuk memahami arah dan teknik mendorong logo ke sasaran.	

Pelaksanaan Permainan Belogo	Seluruh anak bermain bersama sambil menerapkan aturan yang telah diajarkan. Suasana ramai dan penuh antusiasme terlihat jelas.	

Tabel 3 Peran Guru Dalam Permainan Belogo

Aspek Peran	Keterangan dari Wawancara	Hasil Observasi Peneliti	Keterangan Tambahan
Fasilitator Kegiatan	"Ulun selalu mendampingi anak-anak saat bermain belogo, Bu. Ulun perhatikan cara mereka mendorong logo..."	Guru terlihat berada di tengah-tengah anak, membantu memegang logo dan menunjukkan arah dorongan.	Guru aktif memberikan contoh teknis kepada anak-anak secara langsung.
Pengatur Jalannya Permainan	"Ulun kadang bagi kelompok kecil biar lebih tertib..." menggunakan alat permainan (logo dan panapak) kepada anak secara bergiliran. Dilakukan di luar ruangan.	Anak-anak dibagi menjadi dua kelompok kecil, bergantian dalam permainan.	Guru membatasi jumlah anak yang bermain secara bersamaan untuk menjaga fokus dan keteraturan.
Pengarah Aturan Main	"Ulun pasang aturan: dorong satu-satu, jangan berebut, dan tunggu giliran."	Guru memberi aba-aba seperti "Siapa dulu?" dan memberi kesempatan bergiliran.	Guru menciptakan lingkungan bermain yang aman dan tertib.
Pengawas Keamanan	"Ulun awasi betul jaraknya, alatnya, dan sikap anak."	Guru memeriksa posisi duduk anak, memastikan alat main tidak dilempar atau digunakan sembarangan.	Guru peka terhadap potensi risiko cedera, dan selalu mengontrol jarak serta arah permainan.

Pemberi Motivasi	"Ulu ngasih semangat kalau mereka bingung."	Guru memberi pujian, seperti "Bagus! Wah, jauh sekali!" dan menyemangati anak yang belum berhasil mendorong logonya.	Guru memberikan dukungan emosional untuk membangun rasa percaya diri anak.
-------------------------	---	--	--

Tabel 4. Perkembangan Motorik Kasar Anak

Aspek Peran	Keterangan dari Wawancara	Hasil Observasi Peneliti	Keterangan Tambahan
Kekuatan tangan dan lengan	"Anak-anak makin kuat dorong logonya, makin jauh jaraknya."	Anak terlihat mampu mendorong logo dengan tenaga lebih besar setelah beberapa kali bermain.	Otot tangan dan lengan aktif saat mendorong logo, memperkuat kekuatan fisik anak.
Keseimbangan tubuh	"Mereka juga makin sigap jongkok, berdiri, dan geser posisi."	Anak tampak stabil saat mengambil posisi jongkok atau berdiri, tidak mudah terjatuh saat bergerak.	Permainan melatih postur tubuh dan kontrol saat berpindah posisi.
Koordinasi gerak anggota tubuh	"Nginceng logo ke panapak itu perlu koordinasi, Bu—makanya makin sering latihan makin pas sasaran."	Anak mampu mengarahkan logo dengan lebih tepat dan seimbang antara gerakan tangan dan penglihatan.	Melatih kerja sama antara mata, tangan, dan tubuh secara simultan.
Kelincahan dan refleks	"Dulu masih kaku, sekarang makin lincah dan cekatan."	Anak menunjukkan peningkatan kecepatan dalam mengambil posisi dan bergantian dengan teman saat bermain.	Aktivitas ini merangsang kecepatan gerak dan respons tubuh anak.
Daya tahan fisik ringan	"Mereka semangat terus main, walaupun sudah beberapa kali giliran."	Anak tidak mudah lelah meskipun bermain dalam beberapa putaran permainan.	Indikasi bahwa permainan ini melatih stamina fisik dasar anak secara menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional Balogo di TK HI Mutiara Palingkau Baru sangat terbantu oleh sejumlah faktor pendukung yang saling berkaitan. Faktor utama yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah adanya dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah yang memberikan

keleluasaan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran berbasis budaya lokal. Sikap terbuka ini menciptakan ruang inovasi bagi guru untuk mengintegrasikan permainan tradisional sebagai media stimulasi perkembangan motorik anak. Selain itu, fasilitas fisik seperti halaman bermain yang luas dan aman, serta alat permainan yang dirancang sesuai ukuran anak, menjadi elemen penting dalam menjamin kenyamanan dan keselamatan anak selama kegiatan berlangsung (Prastawati, Titik Tri, and Rahmat Mulyono, 2023).

Dukungan dari orang tua juga merupakan faktor penting yang memperkuat keberlangsungan kegiatan permainan Balogo. Antusiasme anak-anak yang menyampaikan cerita mengenai kegiatan mereka di sekolah mendapatkan respons positif dari orang tua, bahkan sebagian dari mereka merasa permainan ini adalah bentuk pewarisan budaya yang positif. Hal ini sesuai dengan pendekatan pendidikan holistik yang menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sangat penting dalam proses pendidikan anak usia dini. Ketika keluarga dan sekolah memiliki visi yang sama, maka kegiatan pembelajaran dapat lebih diterima dan dinikmati oleh anak-anak, sekaligus memperkuat ikatan sosial antar generasi (Widayanti, Melia Dwi, et al, 2023).

Berdasarkan hasil analisis tersebut, peneliti berpendapat bahwa keberhasilan penerapan permainan Balogo sebagai media pembelajaran di TK tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi juga sangat bergantung pada peran aktif berbagai pihak seperti guru, sekolah, dan orang tua. Kombinasi dari lingkungan fisik yang mendukung, keterlibatan emosional anak, serta kolaborasi yang baik antar pihak menjadi fondasi utama dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar praktik pembelajaran berbasis budaya lokal seperti permainan Balogo dapat terus dikembangkan dan dijadikan inspirasi dalam upaya memperkaya metode pendidikan anak usia dini (Ismoko, A. P, 2021).

Sedangkan Faktor adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, mengingat kegiatan ini dilaksanakan di luar ruangan. Ketika hujan turun atau cuaca terlalu panas, kegiatan tidak dapat dilakukan sesuai rencana. Untuk menyiasati hal tersebut, guru menyiapkan kegiatan pengganti di dalam ruangan, seperti senam atau permainan motorik kasar lainnya. Ini menunjukkan fleksibilitas guru dalam menjaga kontinuitas aktivitas motorik anak meskipun kondisi eksternal kurang mendukung (Siti Nur, H. 2021). Keterbatasan alat permainan juga menjadi tantangan, karena logo dan panampak yang digunakan dibuat secara manual dan dalam jumlah terbatas. Guru harus mengatur kelompok bermain dan giliran secara adil agar seluruh anak tetap mendapatkan pengalaman yang sama. Dengan strategi pembagian kelompok kecil dan sistem giliran, guru mampu menjaga efektivitas kegiatan meskipun sarana yang dimiliki terbatas.

Selain hambatan teknis, ada pula tantangan dari sisi perkembangan anak, terutama terkait pemahaman aturan dan kepercayaan diri dalam bermain. Beberapa anak tampak kesulitan atau ragu saat awal mencoba permainan. Pendekatan ini mencerminkan bahwa proses belajar anak memerlukan waktu, kesabaran, dan dukungan emosional dari orang dewasa sebagai fasilitator (Nugroho, 2020).

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa meskipun terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan permainan Balogo, guru mampu mengatasi kendala tersebut dengan solusi yang tepat dan kreatif. Kemampuan guru dalam mengelola waktu, menyediakan alternatif kegiatan, dan memberi pendampingan yang tepat

sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan. Hambatan bukan menjadi alasan untuk menghentikan kegiatan, melainkan tantangan yang dapat dijawab melalui strategi pedagogis yang fleksibel dan adaptif. Dengan demikian, permainan tradisional tetap dapat diintegrasikan secara efektif dalam pembelajaran anak usia dini meskipun dalam keterbatasan.

KESIMPULAN

Implementasi permainan tradisional Belogo di TK HI Mutiara Palingkau Baru terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Permainan ini diterapkan melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna, dengan aktivitas fisik seperti melempar, memukul, dan melompat yang menstimulasi kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi gerak anak. Guru berperan aktif sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang memastikan anak memahami aturan, terlibat secara sosial, dan merasa percaya diri selama bermain. Selain aspek fisik, permainan ini juga memperkuat nilai-nilai budaya lokal serta membentuk karakter anak melalui interaksi sosial dan pengalaman konkret yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. (2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(1).
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi aspek manajemen berbasis sekolah dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Humaedi, Humaedi, And Andi Sultan Brilin Susandi Eka Wahyudhi. "Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Kota Palu." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 5.1 (2020): 52-60
- Ismoko, Anung Probo. "Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Perkembangan Motorik Anak." *Jemani (Jurnal Pendidikan Jasmani)* 7.01 (2023).
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Ngalimun, S. M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. *Yogyakarta: Aswaja Pessindo*.
- Nugroho, B., & Putri, D. (2020). Aktivitas Motorik Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(2)
- Prastawati, Titik Tri, And Rahmat Mulyono. "Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9.1 (2023): 378-392.
- Purba, Sondang, Hilma Mithalia Shalilihat, And Niken Farida. "Bermain Alat Musik Perkusi Untuk Kemampuan Berhitung." *Jurnal Abdimas Mutiara* 2.1 (2021): 492-498.

- Rahman, F. (2022). Pembelajaran aktif dengan permainan tradisional. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(3).
- Siti Nur, H. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widayanti, Melia Dwi, et Al. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Pada AUD Di SIKL." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7.6 (2023): 7053-7059.
- Widiastuti, R., dkk. (2021). Pengaruh permainan tradisional terhadap koordinasi motorik. *Jurnal Psikologi dan Perkembangan Anak*, 7(1).